

Determinan dari Pencegahan Kecurangan pada LPD

I Gusti Ayu Tiara Dwi Cahyani¹

I Wayan Kartana²

I Putu Gde Chandra Artha Aryasa³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali
gustiayutiara08@gmail.com

Abstract

Factors influencing fraud prevention include corporate governance, the effectiveness of internal controls, and individual morality. This study aims to empirically examine the impact of governance, internal control effectiveness, and individual morality on the determinants of fraud prevention within Village Credit Institutions (LPD) across the Selat District, Karangasem Regency. This research employs a quantitative approach with a causal research design. The sample consists of employees from LPDs in the Selat District who meet specific sample criteria, selected through purposive sampling, resulting in a sample size of 75 respondents. Data analysis is conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings of this study indicate that governance, the effectiveness of internal control, and individual morality significantly influence the determinants of fraud prevention.

Keywords: corporate governance, internal control effectiveness, individual morality

Abstrak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan yaitu tata kelola perusahaan, efektivitas pengendalian internal dan moralitas individu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji menguji secara empiris pengaruh tata kelola, efektifitas pengendalian internal dan moralitas individu terhadap diterminan pencegahan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kausal. Sampel pada penelitian ini adalah pihak pegawai LPD Sekecamatan Selat dan memenuhi kriteria sampel, yang dipilih dengan menggunakan teknik *parpositive sampling* sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Analisis data yang digunakan adalah *Partial Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola, efektivitas pengendalian internal serta moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan.

Kata kunci: tata kelola, efektivitas pengendalian internal, moralitas individu

I. PENDAHULUAN

Kecurangan dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang sengaja dilaksanakan oleh individu atau kelompok tertentu yang berupaya memanipulasi laporan keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi entitas atau pihak lain yang terlibat. Perbuatan ini mencerminkan suatu bentuk penipuan yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk menimbulkan kerugian bagi pihak yang tidak bersalah, sekaligus menguntungkan pihak pelaku atau kelompok yang terlibat dalam praktik tersebut (Kurniati., dkk, 2019). *Association of Cerfied Fraud Examiners* (ACFE) menyebutkan kecurangan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan.

Lingkup Desa Pakraman mencakup tidak hanya dimensi sosial budaya dan keagamaan, tetapi juga aspek ekonomi dan layanan publik yang umumnya menjadi kewajiban pemerintah. Mengingat besarnya beban yang diemban oleh Desa Pakraman, timbul pertanyaan terkait dengan besaran alokasi biaya yang harus disediakan untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut. Namun, secara ironis, pembiayaan untuk Desa Pakraman tidak tercakup dalam kebijakan pembiayaan pemerintah. Sebab, kebijakan tersebut hanya menjangkau desa administratif, padahal Desa Pakraman juga memerlukan dana yang signifikan untuk menjalankan fungsinya yang lebih luas.

Oleh karena itu, Desa Pakraman didorong untuk memiliki sistem tata kelola ekonomi yang mandiri. Salah satu bentuk keuangan mikro di Provinsi Bali yang mendukung hal ini adalah Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD), yang hadir di banyak desa (Parmawan., dkk, 2017). Namun tidak dipungkiri dalam suatu organisasi ada saja oknum-oknum yang melakukan kecurangan, tindakan kecurangan ini terjadi karena adanya peluang yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tersebut untuk kepentingan pribadinya. Maka dari itu penting adanya pencegahan kecurangan tersebut diterapkan dalam suatu organisasi.

Terkadang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksana pembangunan terdapat oknum pegawai pemerintah yang melakukan penyimpangan yang diakibatkan oleh kecurangan. Kasus kecurangan pernah terjadi di beberapa LPD di Bali, salah satu contoh adalah kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan

(*fraudulent financial reporting*) yang terjadi pada mantan Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Belalung, Kabupaten Gianyar. Dalam kasus ini, tersangka terbukti melakukan tindakan yang merugikan keuangan negara, perekonomian nasional, serta keuangan daerah Kabupaten Gianyar dan LPD Kabupaten Gianyar, dengan total kerugian mencapai Rp 1,16 miliar, yang tujuannya untuk memperkaya diri pribadi.

Pada tahun 2021, terjadi kasus korupsi di LPD Desa Adat Uma Cetra, Kecamatan Selat, Karangasem, yang berujung pada permasalahan panjang. Tiga karyawan, dua di antaranya kolektor, dilaporkan ke Polsek Selat atas dugaan penggelapan dana senilai Rp 5 miliar. Pengakuan mereka menyebutkan bahwa uang nasabah telah digunakan untuk kepentingan pribadi. Menurut penjelasan Sekretaris LPD, sekitar Rp 4 miliar dari dana tersebut dipergunakan untuk judi sabung ayam dan metajen (Bali Tribune, 2021).

Merujuk pada kajian sebelumnya, Salsabila dan Kuntadi (2022) menyimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak signifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan, sementara *Good Corporate Governance* juga berperan penting dalam hal tersebut, serta moralitas individu turut berkontribusi dalam mitigasi kecurangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rowa dan Arthana (2019) menegaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap upaya pencegahan terjadinya *fraud*.

Temuan ini menguatkan teori yang mengemukakan bahwa organisasi dapat mencegah terjadinya *fraud* dengan secara efektif menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran, sebagai dasar dalam menjalankan operasional perusahaan. Budaya organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Fraud Prevention and Organizational Factors* pencegahan *fraud*, dan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dan Kholis (2023) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Tata Kelola, Efektifitas Pengendalian Internal,

serta Moralitas Individu terhadap diterminan pencegahan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

II. TELAAH LITERATUR DAN KAJIAN PUSTAKA

Fraud Hexagon Theory

Pada pemikiran Vousinas (2019), dalam konstruksi Teori *Fraud Hexagon*, kolusi diidentifikasi sebagai elemen integral yang signifikan dalam mendorong terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Penalaran dalam teori ini memaparkan bahwa tiga faktor esensial—yakni: kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi berperan sebagai pendorong utama bagi individu dalam mengambil jalan curang dalam penyusunan laporan keuangan. Merujuk pada pembagian yang diajukan oleh *The Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) (2020), kecurangan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya: manipulasi Laporan Keuangan, Penyalahgunaan Aset, Pengeluaran Kas secara tidak sah (*Fraudulent Disbursement*), Klaim Penggantian Biaya yang tidak sah (*Expense Reimbursement Schemes*), serta Penyalahgunaan Persediaan dan Aset lainnya (*Inventory and Other Assets Misappropriation*).

Tata Kelola

Berdasarkan definisi *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem norma yang mengatur interaksi kompleks antar berbagai pihak terkait, termasuk pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini bertujuan untuk menetapkan hak dan kewajiban yang jelas bagi setiap pihak yang terlibat. Tata kelola ini berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan proses operasional perusahaan (Sari., dkk, 2015).

Efektifitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal adalah sekumpulan rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang disusun oleh organisasi atau perusahaan untuk melindungi aset, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, mencapai efisiensi dan efektivitas operasional, serta mematuhi undang-undang, kebijakan, dan peraturan lainnya. Pengendalian internal meliputi susunan organisasi, metode, serta

berbagai ukuran yang terintegrasi untuk menjaga aset organisasi, memverifikasi akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa kebijakan manajemen diikuti dengan baik (Riadi, 2024).

Moralitas Individu

Moralitas adalah tekad untuk mengikuti hal-hal dalam diri manusia yang dianggap sebagai kewajiban mutlak (Kurniati., dkk, 2019). Menurut Laksmi dan Sujana (2019) terdapat tiga indikator moralitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: sikap individu dalam melakukan tindakan tidak jujur, tindakan yang dilakukan dengan tanggung jawab yang terkait dengan otonomi, serta nilai kejujuran dan etika.

Hipotesis penelitian

Penelitian ini hipotesisnya adalah “Tata Kelola, Efektifitas Pengendalian Internal dan Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan”.

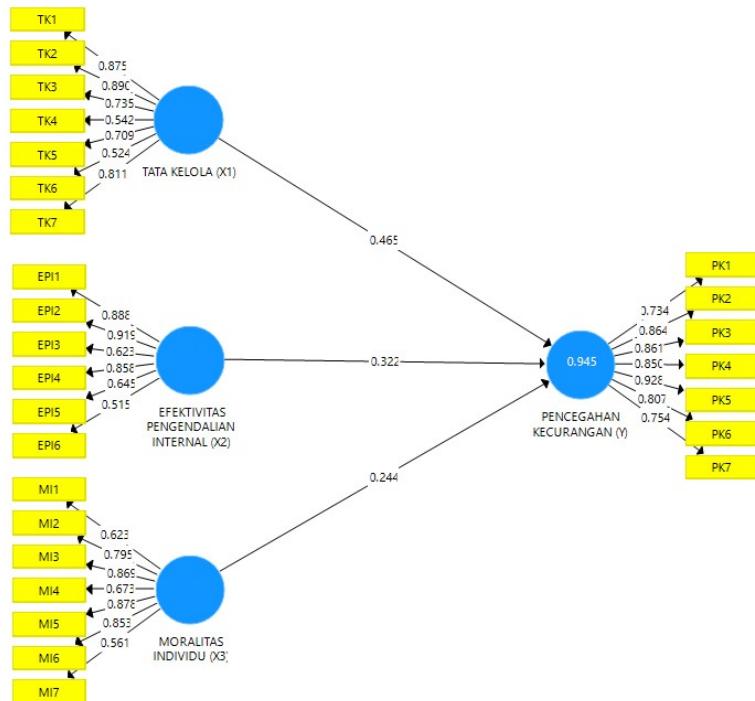
III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Se-Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Tata Kelola, Efektifitas Pengendalian Internal, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada LPD Se-Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem yang berstatus aktif sebanyak 25 LPD, dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 75 responden. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Y), sedangkan penelitian ini digunakan tiga variabel independen antara lain Tata Kelola (X1), Efektifitas Pengendalian Internal (X2), dan Moralitas Individu (X3). Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan metode penyebaran kuesioner. Penulis memilih pendekatan Partial Least Square (PLS) karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang dapat diukur melalui indikator-indikatornya, sehingga memungkinkan analisis yang lebih rinci dan terukur dengan perhitungan yang jelas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Measurement Model (Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen



Gambar 1
Hasil Uji Validitas Konvergen
(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024)

Berdasarkan pengolahan analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan kuesioner dinyatakan *valid*, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu nilai di atas 0,5.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 1. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	Efektifitas Pengendalian Internal (X ₂)	Pencegahan Kecurangan (Y)	Tata Kelola Perusahaan (X ₁)	Moralitas Individu (X ₃)
Efektifitas Pengendalian Internal (X ₂)	0.813			
Pencegahan Kecurangan (Y)	0.667	0.814		
Tata Kelola Perusahaan (X ₁)	0.612	0.666	1.000	
Moralitas Individu (X ₃)	0.641	0.597	0.516	0.758

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024

Besaran estimasi parameter muatan faktor utama lebih besar dibandingkan dengan estimasi parameter muatan silang pada setiap item indikator. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk laten telah memenuhi kriteria validitas diskriminan Fornell-Larcker.

3. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

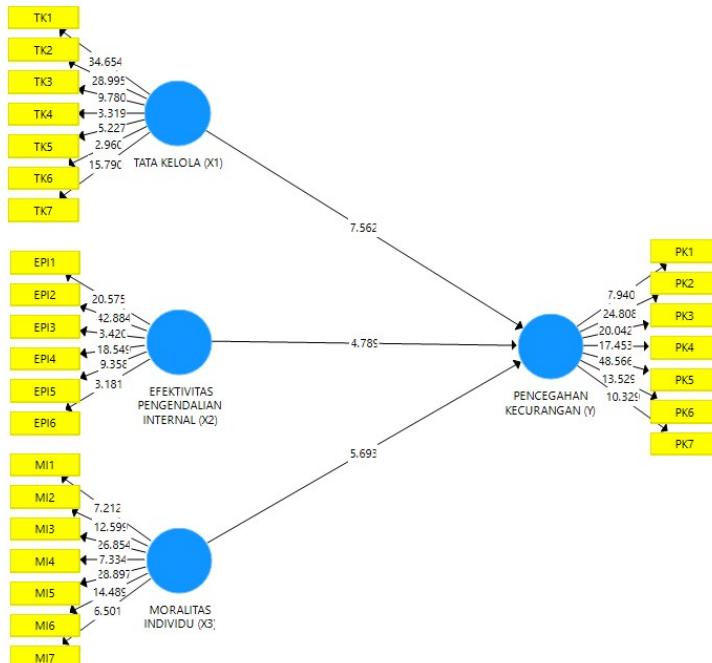
Tabel 2. Composite Reliability

	Cronbach's Al	Rho A	Composite Re	Average Varian
Efektifitas Pengendalian Internal	0,852	0,914	0,885	0,573
Moralitas Individu	0,876	0,903	0,903	0,577
Pencegahan Kecurangan	0,924	0,931	0,939	0,690
Pengaruh Tata Kelola	0,858	0,905	0,891	0,547

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024

Hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai lebih dari 0,6, yang mengindikasikan bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel. Mengingat semua uji sudah dilakukan dan sudah dinyatakan *valid* dan reliabel sehingga saat ini sudah dapat melakukan uji struktural sebagai landasan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

Uji Struktural Model (*Inner Model*)



Gambar 2
Tampilan Output Model Struktural
(Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024)

Untuk mengevaluasi signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistik yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, yang tercantum dalam tabel *Path Coefficient* pada *output* SmartPLS, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sampel	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistics (I0/	P Value
Efektifitas Pengendalian Internal	0,322	0,298	0,067	4,789	0,000
Moralitas Individu	0,244	0,248	0,043	5,693	0,000
Tata Kelola Perusahaan	0,465	0,481	0,061	7,562	0,000

Sumber: Olah Data SmartPLS, 2024

Pengujian Hipotesis

Tata Kelola Berpengaruh Signifikan terhadap Determinan Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat nilai *original sample estimate* LS adalah sebesar 0,465 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik 7,562 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,993. Nilai t-tabel sebsar 1,993 didapat dari perhitungan taraf signifikansi 5% dan tiga variabel bebas dengan total sampel sebanyak 75, sehingga mendapatkan angka t-tabel sebesar 1,993. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

Efektifitas Pengendalian Internal Berpengaruh Signifikan terhadap Determinan Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat nilai *original sample estimate* LS adalah sebesar 0,322 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik 4,789 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,993. Nilai t-tabel sebsar 1,993 didapat dari perhitungan taraf signifikansi 5% dan tiga variabel bebas dengan total sampel sebanyak 75, sehingga mendapatkan angka t-tabel sebesar 1,993. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

Moralitas Individu Berpengaruh Signifikan terhadap Determinan Pencegahan Kecurangan

Melihat Tabel 3 diatas dapat dilihat nilai *original sample estimate* LS adalah sebesar 0,244 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5,693 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,993. Nilai t-tabel sebesar 1,993 didapat dari perhitungan taraf signifikansi 5% dan tiga variabel bebas dengan total sampel sebanyak 75, sehingga mendapatkan angka t-tabel sebesar 1,993. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa kesimpulan dapat diambil, yaitu: Hasil analisis data bahwasannya tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap determinan pencegahan kecurangan di LPD Sekecamatan Selat. Faktor pengendalian internal memegang peranan yang sangat vital untuk mencegah terjadinya kecurangan. Selain sistem pengendalian internal yang baik, juga diperlukan moralitas individu kuat dari para pegawai yang bersangkutan. Saran yang dapat diajukan adalah dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sudah menjadi keharusan bagi semua LPD di Kecamatan Selat agar mampu meningkatkan tata kelola, pengendalian internal serta moralitas individu dengan harapan agar kedepan LPD Sekecamatan Selat dapat maju dan menjadi pilihan krama adat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan dan dapat juga dikembangkan dengan menambahkan variabel *intervening*. Diharapkan dapat menggunakan teknik analisis jalur, untuk mampu mengetahui pengaruh variabel secara tidak langsung. Mampu menggunakan teori-teori ahli yang lebih mutakhir, relevan dan kredibel. Serta diharapkan dapat menyusun paradigma penelitian yang lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., Kholis, N. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *J. Ilm. Ekon. dan Manaj.* 1, 58–77.
- Bali Tribune. (2021). 158 LPD di Bali Dinyatakan Bangkrut. <https://balitribune.co.id/content/158-lpd-di-bali-dinyatakan-bangkrut>.
- Kurniati, R.D., Suana, W., Maharta, N. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Mobile Instant Messaging pada Pembelajaran Materi Hukum Newton terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Tarbawi J. Ilmu Pendidik.* 11, 45–55.
- Laksmi, P.S.P., Sujana, I.K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akunt.* 26, 2155.
- Parmawan, I.G.P., Sujana, E., Purnamawati, I.G.A. (2017). Pengaruh Internal Control, Budaya Etis Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Proteksi Awig-awig Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kubutambahan. *E-Jurnal S1 Akuntansi. Univ. Pendidik. Ganesha* 8.
- Riadi, M. (2024). Lokasi Usaha (Pengertian, Tujuan, Jenis, Aspek, dan FaktorPemilihan). <https://www.kajianpuastaka.com/2020/12/lokasiusaha.html>.
- Rowa, C.W.F., Arthana, I.K. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas* 7, 122–137.
- Salsabila, N.T., Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *J. Compr. Sci.* 1, 612–616.
- Sari, B.O., Mardiyana, Saputro, D.R.S. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning (DL), Dan Problem Possing (PP) Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa. *J. Pembelajaran Mat.* 3, 12.
- Vousinas, G. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *J. Financ. Crime* 26, 372–381.